

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Departemen Kesehatan pada tahun 2010 sekitar 70% bayi berumur dibawah 6 bulan mengalami gumoh minimal 1 kali dalam sehari dan akan berkurang seiring bertambahnya usia 8-10% pada umur 9-12 bulan dan 5% pada umur 18 bulan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hegar, 2013). Gumoh sering terjadi pada usia bayi 0-3 bulan, frekuensinya kadang-kadang mencapai 1 sampai 4 kali dalam sehari. 25% bayi mengalami gumoh lebih dari 4 kali dalam sehari selama 3 bulan pertama. Gumoh akan menjadi gejala patologis seperti penyakit asma, pneumonia, atau radang paru apabila frekuensinya lebih dari 2 kali sehari selama lebih dari 2 hari/minggu,. Gumoh terjadi seperti ilustrasi air yang mengalir kebawah bisa sedikit seperti meludah atau kadang-kadang cukup banyak, cairan yang keluar biasanya berupa ASI dengan volume yang tidak terlalu banyak dibawah 10cc (Istianto, 2013).

Dengan pemantauan neonatal, bayi, dan Balita kita dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada bayi sedini mungkin. Jika satu masalah tidak ditangani maka menyebabkan komplikasi lainnya. Ada beberapa masalah yang lazim terjadi pada bayi diantaranya adalah adanya *bercak mongol*, *hemangioma*, *ikhterus*, muntah dan gumoh, *oral trush*, *diaper rash*, dan *seborrhea*, *furunkel*, *milliariasis*, diare, obstipasi, *infeksi*, dan *sindrom* bayi meninggal mendadak (Maryunani, Anik. 2010). Bayi akan lebih jarang mengalami gumoh saat disusui

dengan posisi yang lebih tegak, sehingga ASI tidak mengalir kembali dengan mudah. Menyendawakan bayi sesaat setelah menyusui dan memberikan ASI sedikit-sedikit tapi sering, biasanya dapat membantu mengatasi gumoh (Widyastuti, 2012).

Ada beberapa penyebab terjadinya gumoh diantaranya ASI atau susu yang diberikan melebihi kapasitas lambung, posisi menyusui, Klep penutup lambung berfungsi belum sempurna, dan menangis berlebihan. Tingkat pengetahuan ibu terhadap gumoh, cara penanganannya, dan manfaat dari menyendawakan bayi itu sendiri sangatlah minim, kebanyakan orangtua sering tidak terlalu menganggap serius pada bayi yang sering mengalami gumoh. Padahal gumoh yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan mengganggu pertumbuhan bayi (Bernandus, 2012). Apabila gumoh berlangsung terus menerus atau terlalu sering biasanya terdapat gangguan dalam saluran pencernaan. Akibatnya bayi dapat kehilangan cairan tubuh atau dehidrasi karena asupan gizi yang diperoleh bayi sebagian keluar kembali. (Maryuani Anik, 2010). Dan menyendawakan bayi adalah langkah penting ketika menyusui (Rukiyah dan Yuliani, 2013).

Menyendawakan bayi adalah suatu cara mengeluarkan udara yang masuk ke lambung bersamaan dengan ASI dan ketika menyusui. Metode *over your shoulder* merupakan salah satu metode efektif untuk menyendawakan bayi, sesuai dengan penelitian (Ria Lestari, 2013) bahwa dengan metode *over your shoulder* memang lebih efektif di banding metode *sitting on your lap*. Hal ini di karenakan pada prakteknya metode *sitting on your lap* lebih beresiko cedera khususnya pada bayi baru lahir yang masih sangat rentan untuk di sendawakan dengan posisi

duduk. Sedangkan metode *over your shoulder* dengan cara mengendong di pundak ibu dan menepuk-nepuk bagian punggung perlahan tapi kuat hal tersebut di perkuat dengan pernyataan (Rudolph,2006) yang menganjurkan untuk menghindari posisi dengan postur duduk membungkuk atau terlentang. Hal ini di perjelas oleh ( Betz, 2005) yang mendudukan bayi di kontradikasikan karena akan meningkatkan tekanan intraabdomen. Tujuan dari menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusu, Walaupun bayi umur 0-6 bulan mengalami pertumbuhan yang pesat, namun sebelum mencapai usia 6 bulan, sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI dengan baik. (Soetjiningsih, 2007).

Hasil penelitian Irdawati, Ria Lestari, Triatmi Andri Yanuarini, Katrina Loisa Bernadus, R. Kaur pada tahun 2012-2016 kesimpulan yang didapatkan hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan menyendawakan bayi setelah menyusui dengan kejadian gumoh dan salah satu upaya yang harus segera dilakukan yaitu menyendawakan bayi dengan metode *over your shoulder*. Menyendawakan bayi dengan metode *over your shoulder* dapat mencegah terjadinya gumoh, sehingga perlu di lakukan“ Asuhan Kebidanan Dengan Penatalaksanaan Metode *Over Your Shoulder* Pada Bayi (usia0-3 bulan) Setelah Menyusu Untuk Menghindari Gumoh”.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pada asuhan ini adalah apakah penatalaksanaan metode *over your shoulder* efektif untuk menyendawakan bayi usia 0-3 bulan setelah menyusu ?

## C. Tujuan Asuhan

Untuk mengetahui keefektifan penatalaksanaan *over your shoulder* pada bayi 0-3 bulan untuk mencegah gumoh setelah menyusu.

## D. Manfaat Asuhan

### 1. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagai bahan kepustakaan dan masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan khususnya mengenai Penatalaksanaan Metode *Over Your Shoulder* Pada Bayi (usia 0-3 bulan) Setelah Menyusu Untuk Menghindari Gumoh

### 2. Bagi Responden

Bagi Responden asuhan ini dapat bermanfaat bagi ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang gumoh, dan cara menyendawakan bayi dengan benar.

### 3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi petugas kesehatan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan konseling kepada Ibu tentang gumoh.